

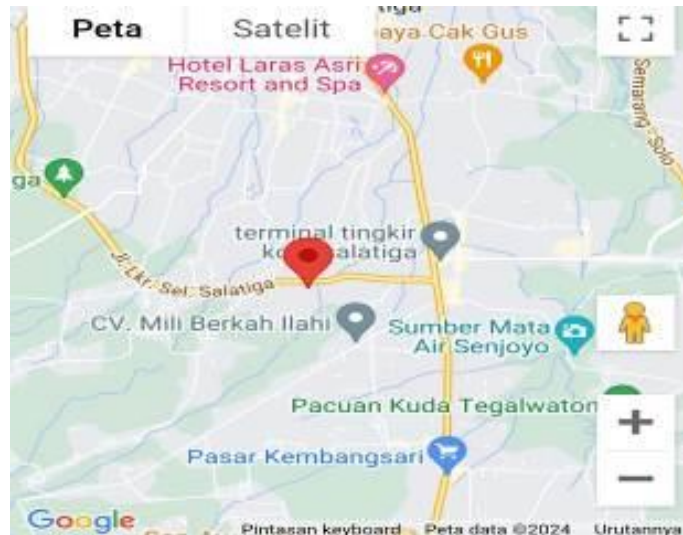
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Rencana yang dipergunakan peneliti pada studi ini ialah dengan teknik survey. Menurut Sugiyono (2022:36), survey ialah strategi yang dipergunakan pada studi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang sudah terjadi sebelum ataupun sekarang mengenai keyakinan, anggapan, kualitas, perilaku, faktor-faktor hubungan, serta untuk menguji berbagai spekulasi tentang faktor humanistik serta mental. Mengingat tes yang diambil dari posisi tertentu. Teknik survei akan dilengkapi dengan penyebaran kuesioner sebagai sumber informasi mendasar dalam pengumpulan informasi. Hasil reaksi dari responden berupa angka kemudian ditangani serta dipecah dengan mempergunakan aplikasi SPSS untuk pemeriksaan jalur serta pengujian korelasi.

B. Lokasi Penelitian



*Gambar 3. 1 Peta PT Selalu Cinta Indonesia
(Sumber : Google maps)*

PT Selalu Cinta Indonesia (PT SCI) ialah perusahaan yang bergerak di bidang sepatu serta sandal, perusahaan ini ialah anak perusahaan dari PT KMK Global Sports, ialah perusahaan manufaktur bergerak di bidang industri alas kaki dengan merk dagang Nike serta Converse. Perusahaan ini dipimpin oleh CEO Mr. C.K Song yang berasal dari kewarganegaraan korea selatan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2016 yang berlokasi di Salatiga tepatnya di Jalan Lingkar Selatan KM. 02RT 03 RW 03 Randuacir, Kec. Argomulyo Kota Salatiga. Alasan memilih lokasi di PT Selalu Cinta Indonesia karena menjadi pertanyaan kenapa karyawan yang bekerja dilokasi itu mempergunakan outfit berlebihan serta terlalu santai seperti orang berpergian serta tidak seperti karyawan pabrik pada umumnya.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi ialah suatu wilayah yang dijumlahkan, terdiri atas subyek-subyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh para ilmuwan untuk dipusatkan serta kemudian ditarik akhirnya. Populasi pada studi ini ialah Karyawan bagian IM Sewing 2A di PT Selalu Cinta Indonesia adapun jumlah data yang akan peneliti sajikan yakni seperti berikut :

Tabel 3. 1
Data Karyawan IM Sewing 2A PT. Selalu Cinta Indonesia

NO.	Bagian	Jumlah Pekerja
1.	Penjahit	25
2.	Lem	4
3.	Pouching	2
4.	Hummering	2
5.	Perapian upper	6
6.	Tonjok	1
7.	Pemotong upper	1
8.	Tali	5
9.	Input	1
10.	Output	1
11.	Leader	2
JUMLAH		50

(Sumber : Data PT Selalu Cinta Indonesia 2023)

Sesuai dengan data karyawan di atas, oleh karenanya bisa disimpulkan jika jumlah populasi pada studi ini ialah 50 orang.

2. Sampel

Ada kalanya suatu studi mempunyai populasi yang sangat besar sehingga studi komprehensif tidak mungkin dijalankan. Oleh karena itu

diperlukan sebagian penduduk yang mampu mewakili seluruh penduduk yang ada. Menurut Sugiyono (2021:127), keteladanan penting untuk kuantitas serta kualitas populasi, sehingga kuantitas tes yang dijalankan harus mampu menjawab populasi yang dikaji. Sampel diambil karena peneliti kekurangan waktu, tenaga, dana, serta jumlah populasi yang diperlukan untuk melaksanakan penelitiannya. Oleh karena itu, sampel yang benar-benar representatif bisa mewakili sangat diperlukan oleh peneliti. Untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan dari sebuah populasi yang sudah ditentukan, bisa dipergunakan rumus Solvin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e^2 = margin eror yang di toleransi (pada studi ini mempergunakan margin eror 10%)

Sesuai dengan rumus di atas, oleh karenanya bisa ditentukan besarnya sampel seperti berikut:

$$n = \frac{50}{1 + 50 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{50}{1 + 50 (0,01)^2}$$

$$n = 49,75 \text{ (dibulatkan menjadi 50)}$$

Sesuai dengan hasil penghitungan yang mempergunakan rumus Slovin yang sudah disebutkan sebelumnya, bisa disimpulkan jika jumlah sampel yang diperlukan untuk studi ini ialah sebanyak 50 orang ataupun responden.

D. Definisi Oprasional

1. Definisi Konsep

Sebelum memulai pengumpulan data dalam suatu penelitian, beberapa variabel harus didefinisikan dengan jelas. Sugiyono (2021:67) mendefinisikan variabel studi pada dasarnya ialah segala sesuatu, dalam bentuk apa pun, yang dipilih peneliti untuk diselidiki guna mengumpulkan data serta mencapai kesimpulan. Faktor dalam pemeriksaan ini terdiri dari faktor otonom serta faktor lingkungan. Sementara variabel bebas (independen) menurut Sugiyono (2021:69) ialah variabel yang memberi pengaruh ataupun menjadi penyebab berubahnya ataupun munculnya variabel terikat (terikat). Sementara Sugiyono (2021:68) mengartikan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi ataupun menjadi akibat dari variabel bebas itu. Studi ini terdapat 1 variabel yakni media sosial (X_1) serta gaya berpakaian (Y). Berikut ialah definisi masing-masing variabel studi :

1) Media sosial (X)

Menurut (Nabila et. al, 2020) media sosial ialah salah satu jenis media online yang mempergunakan teknologi berbasis web untuk berkomunikasi dengan pelaku bisnis melalui cara yang sebelumnya

hanya bersifat satu arah, namun kini berkembang menjadi komunikasi dua arah yang disebut juga dengan dialog interaktif.

2) Gaya berpakaian (Y)

Gaya ialah sesuatu yang tercipta dalam masyarakat, khususnya dalam hal gaya desain, karena desain sudah menjadi bagian penting dari gaya, pola, serta tampilan dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak tujuan yang melatarbelakangi pembeli untuk mengejar arahan, misalnya menjaga diri agar tidak ketinggalan zaman, untuk kesempurnaan diri, memenuhi kebutuhan internal, meningkatkan keberanian serta mendapatkan rasa hormat dari orang lain. Hal itu berdampak positif terhadap perilaku berbelanja individu yang bisa menciptakan budaya lain di kancah publik. (Intisari Haryanti, 2020).

2. Karyawan PT. Selalu Cinta Indonesia

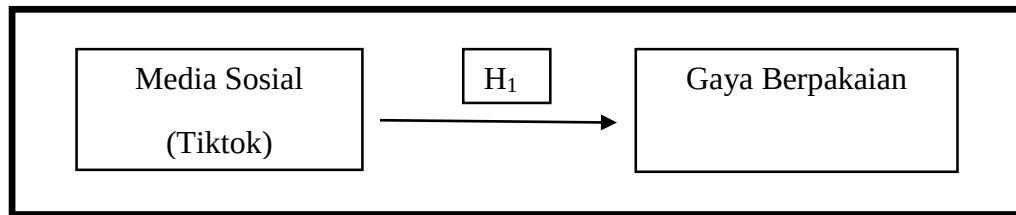
PT. Selalu Cinta Indonesia yang berlokasi di Salatiga merupakan perusahaan Penanaman Modal Asing yang berdiri sejak tahun 2016, bergrak di bidang industri sepatu yang memiliki kurang lebih 18.000 karyawan. Jam kerja karyawan dibagi menjadi tiga *shift* satu dimulai pada pukul 06.00 sampai jam 14.00, kedua dimulai 14.00 sampai pukul 22.00 dan ketiga dimulai 21.00 sampai pukul 06.00 WIB. Sedangkan untuk yang non *shift* dimulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WIB.

3. Definisi Operasional

Pada studi kuantitatif, definisi operasional ialah definisi yang memberitahu peneliti apa yang perlu mereka lakukan untuk menjawab pertanyaan ataupun menguji hipotesis mereka. Pada studi ini, definisi operasionalnya ialah seperti berikut:

- a. Indikator yang dikemukakan oleh Indriyani serta Suri (2020) ialah:
 - 1) Terdapat konten yang menarik.
 - 2) Pembeli serta penjual berinteraksi satu sama lain.
 - 3) Pelanggan berinteraksi satu sama lain serta dengan pelanggan lainnya.
 - 4) Kemudahan dalam mencari informasi terkait produk.
 - 5) Kemudahan penyebaran informasi masyarakat.
 - 6) Tingkat kepercayaan media sosial.
- b. Indikator gaya berpakaian menurut (Gunawan & Sitinjak, 2018) yakni:
 - 1) Fashion hal terpenting.
 - 2) Mengikuti perkembangan zaman.
 - 3) Pengeksresian diri si pemakai.
 - 4) Bisa diterima masyarakat.
 - 5) Dipengaruhi orang lain dalam pemilihan fashion.
 - 6) Menambah percaya diri si pemakai.

E. Variabel Penelitian

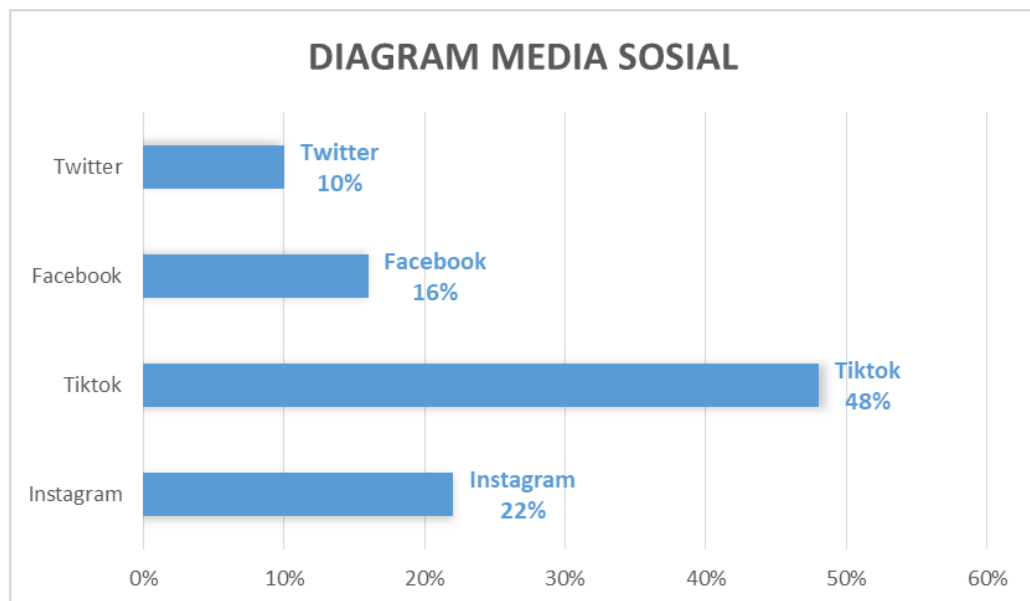


Gambar 3. 2 Variabel Penelitian

Keterangan :

x = variabel independen

y = variabel dependen



Gambar 3. 3 Diagram Media Sosial
(Sumber : Karyawan PT. Selalu Cinta Indonesia)

Pada diagram diatas menjelaskan bahwa karyawan di PT. Selalu Cinta Indonesia paling banyak media sosial yang digunakan adalah *Tiktok* dengan hasil 48%. Sedangkan pada *Twitter*, *Facebook* dan *Instagram* menghasilkan banyak

pengguna media sosial tersebut, namun diantara keempat media sosial tersebut yang berpengaruh terhadap gaya berpakaian karyawan PT. Selalu Cinta Indonesia adalah media sosial *Tiktok*.

F. Pengumpulan Data

Informasi ialah metode yang efisien serta obyektif untuk mendapatkan ataupun mengumpulkan data lisan serta tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah seperti berikut:

1. Observasi

Landasan semua ilmu pengetahuan menurut Nasution serta Sugiyono (2020:109) ialah observasi. Data bisa dikumpulkan melalui observasi terhadap objek penelitian. Penulis studi ini menjalankan observasi pada saat pra penelitian, tepatnya pada minggu terakhir bulan Desember 2023.

2. Wawancara

Dalam eksplorasi ini, para ilmuwan mengarahkan wawancara pada saat pra studi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada perwakilan IM Sewing 2A PT Selalu Cinta Indonesia. Menurut Sugiyono (2021:304), ketika peneliti ingin menjalankan studi pendahuluan untuk memastikan fenomena ataupun permasalahan yang perlu diselidiki, oleh karenanya wawancara dipergunakan sebagai metode pengumpulan data.

3. Kuesioner/Angket

Kuesioner ataupun angket ialah sebuah alat yang dipergunakan untuk menjalankan estimasi ataupun penilaian dengan menyusun daftar

pertanyaan yang kemudian akan dijawab secara langsung oleh para responden. Menurut Sugiyono (2021:199), kuesioner ialah suatu metode dalam pengumpulan data di mana para responden diberikan serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan yang tertulis untuk mereka jawab.

Pada studi ini sesudah diketahui indikator-indikator dari masing-masing penilaian variabel, selanjutnya indikator itu kemudian dijadikan sejumlah pernyataan oleh peneliti untuk mendapatkan data kuantitatif. Analisa statistik serta pendekatan kuantitatif akan dipergunakan untuk mengkaji data itu. Sementara itu, Skala Likert yang disebut juga skala sikap ialah metode pengukuran yang dipergunakan.

Di antara metode estimasi yang berbeda: Skala Likert, Skala Guttman, Skala Rating, Diferensial Semantik, Skala Thurstone, serta Skala Bogardus (Sugiyono, 2022: 152), spesialis akan mempergunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan dalam survei. Skala Likert ialah skala yang dipergunakan untuk mengukur anggapan, mentalitas ataupun pandangan seseorang ataupun kelompok tentang suatu kekhasan sosial (Sugiyono, 2022:152).

Respon setiap item instrumen Skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Responden pada skala likert ini hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan pernyataannya, misalnya dengan tanda centang ataupun tanda silang. Kuesioner yang diisi responden harus diberi skor; bobot penilaian pada skala Likert tercantum di bawah ini.

Tabel 3. 2
Bobot Penilaian

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

4. Studi Kepustakaan

Sugiyono (2018) mengatakan studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis serta referensi lain tentang nilai, budaya, serta norma yang berubah dalam suatu situasi sosial. Selain itu, dalam menjalankan studi diperlukan studi kepustakaan karena literatur khususnya literatur ilmiah tidak bisa dipisahkan dari penelitian. Informasi didapat dengan cara mengkaji serta menghubungkan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, khususnya tulisan tentang tugas pemerintah kota serta cagar alam kota. Dalam analisa masalah, langkah ini berfungsi sebagai landasan teori serta pedoman.

G. Pengolahan Data

Pengujian statistik harus dipergunakan untuk menguji signifikansi sampel guna menentukan apakah sampel itu mewakili populasi studi ataupun bisa diterapkan. Tingkat kepentingan yang dipilih ialah 5%, oleh karena itu pembuatnya mempergunakan metode terukur kooperatif dengan pengujian spekulasi dua sisi. Uji Hipotesis itu antara lain seperti berikut:

1. Uji t (Pengujian individu atau parsial)

Pengaruh variabel independen pada variabel dependen bisa diuji secara parsial dengan mempergunakan uji t. Apakah hubungan ini berdampak satu sama lain ataupun tidak. Signifikansi pengaruh secara parsial ataupun individual variabel independen pada variabel dependen bisa diketahui dengan mempergunakan uji t. Hipotesis parsial yang dikemukakan bisa menjabarkan seperti berikut :

a. Pengaruh media sosial (*tiktok*) terhadap gaya berpakaian.

- 1) $H_0 : b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh media sosial (*tiktok*) terhadap proses gaya berpakaian.
- 2) $H_1 : b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh media sosial (*tiktok*) terhadap gaya berpakaian.

Untuk menentukan dampak parsial dari variabel, kita akan menerapkan T-test dengan mempergunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

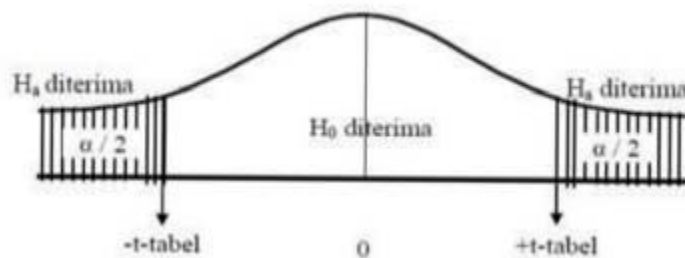
t_{hitung} = Statistik uji korelasi

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya, hasil perhitungan nilai t dari hipotesis akan dibandingkan dengan nilai t yang terdapat dalam tabel t , dengan ketentuan yang sudah ditetapkan sebelumnya sebagai acuan perbandingan.

- a) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha) = 0.1$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima.
- b) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel} (\alpha) = 0.1$ maka H_0 diterima serta H_a ditolak.



Gambar 3. 4 Uji T (Pengujian Individu)

2. Uji F (Pengujian menyeluruh atau silmultan)

Uji statistik F terukur pada dasarnya memperlihatkan apakah setiap faktor bebas yang diingat dalam model berdampak pada variabel yang bisa diandalkan. Uji statistik F dipergunakan untuk menguji hipotesis kedua ini. Pada studi ini output SPSS dipergunakan untuk pengujian hipotesis, serta kriteria pengujian hipotesis mempunyai tingkat signifikansi $(\alpha) = 0,1$. Artinya ada kemungkinan 90% kesimpulannya benar serta toleransi kesalahannya 10% serta ditentukan seperti berikut:

- a. $H_0 : b_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh media sosial (*tiktok*) terhadap gaya berpakaian.
- b. $H_1 : b_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh media sosial (*tiktok*) terhadap gaya berpakaian.

Kumpulan spekulasi itu kemudian dicoba untuk melihat apakah spekulasi itu ditolak ataupun diakui. Rumus untuk menguji hipotesis ialah seperti berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / K (1 - R^2)}{(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = kuadrat koefisien korelasi berganda.

K = jumlah total variabel independen.

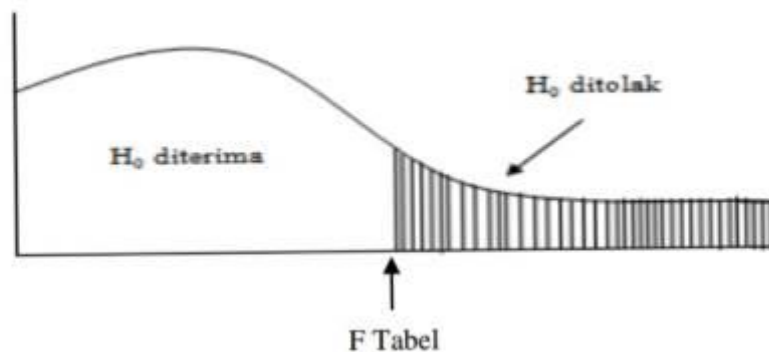
N = jumlah sampel

F = F hitung yang dibandingkan dengan F tabel.

$(n-k-1)$ = tingkat kebebasan.

Dengan ketentuan seperti berikut maka didapat distribusi F dengan pembilang (K) serta penyebut $(n-k-1)$ sesuai dengan perhitungan itu.

- a. Jika $F_{hitung} > F_{Tabel} (\alpha) = 0.1$ maka H_a diterima (signifikan) serta H_0 ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel} (\alpha) = 0.1$ maka H_a ditolak (tidak signifikan) serta H_0 diterima.



Gambar 3. 5 Uji F (Uji Silmutan)

H. Analisis Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah alat yang dipergunakan untuk memperlihatkan tingkat ketepatan serta konsistensi antara objek serta data yang dikumpulkan. “Uji validitas ialah suatu teknik untuk mengukur ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti” (Sugiyono, 2021:175). Instrumen substansial mengandung arti suatu instrumen penduga yang dipergunakan untuk memperoleh informasi ukuran yang sah, juga dimaksud dengan “valid” ialah suatu instrumen yang mampu mengukur nilai yang dimaksudkan. Untuk melihat apakah setiap item valid dengan membandingkan skornya dengan skor total, yakni jumlah seluruh skor untuk setiap item, kemudian standar validasi yang berlaku dibandingkan dengan koefisien korelasi yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2021:246) seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien hubungan kedua item Pearson.

x = Skor yang didapat subjek dari segala hal.

y = Skor all out yang didapat subjek dari segala hal.

n = Jumlah responden pada uji instrumen.

$\sum X$ = Jumlah skor yang dialokasikan

$\sum Y$ = Jumlah skor pada apropriasi Y.

$\sum XY$ = Besaran hasil variabel X serta variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kotak dalam penyampaian skor

$\sum Y^2$ = Jumlah kotak pada skor pengangkutan Y.

r_{xy} : Koefisien koneksi (r hitungan)

x : Tingkat skor penunjuk yang dicoba

n : Jumlah penduduk

y : Skor penanda absolut

Kriteria uji validitas:

- a. Apabila nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel, oleh karenanya instrumen ataupun item pertanyaan memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dengan skor total, sehingga bisa dianggap sebagai instrumen ataupun item pertanyaan yang valid.
- b. Apabila nilai r yang dihitung kurang dari nilai r tabel, oleh karenanya instrumen ataupun item pertanyaan tidak memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan dengan skor

total, sehingga dianggap sebagai instrumen ataupun item pertanyaan yang tidak valid.

Menurut Sugiyono (2021:180), untuk sebuah item instrumen dinyatakan valid, salah satu syarat minimumnya ialah indeks validitasnya harus positif serta mempunyai nilai 0,3 ataupun lebih. Oleh karena itu, semua instrumen ataupun pernyataan yang memperlihatkan tingkat korelasi di bawah 0,3 perlu diperbaiki karena dianggap tidak valid. Uji validitas pada studi ini dijalankan dengan mempergunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Validitas dari setiap item pertanyaan bisa dilihat melalui hasil output SPSS di tabel dengan judul "Item Total Statistics". Penilaian terhadap kevalidan setiap item pertanyaan bisa dijalankan sesuai dengan nilai "Corrected Item-Total Correlation" untuk masing-masing item pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ialah untuk menjamin apakah pendapat peneliti yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi variabel studi valid ataupun tidak. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021:176) instrumen dependen ialah instrumen yang bila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur suatu barang yang serupa akan menghasilkan informasi yang serupa. Pengujian ketergantungan harus diselesaikan pada pengaturan yang sudah memenuhi uji reabilitas. Strategi yang dipergunakan pada studi ini ialah teknik Cronbach's Alpha (CA), yakni teknik terukur yang paling sering dipergunakan untuk menguji kualitas suatu instrumen ujian,

kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown. Sedemikian rupa, analisis merangkum persamaan untuk menguji reabilitas seperti berikut:

- a. Barang-barang dibagi secara acak menjadi dua bagian, serta selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kategori ganjil serta genap.
- b. Nilai untuk masing-masing kelompok dihitung serta dijumlahkan, sehingga didapat total skor untuk kelompok yang berisi angka ganjil serta kelompok yang berisi angka genap.
- c. Hubungan antara skor kelompok ganjil serta kelompok genap dianalisa mempergunakan rumus korelasi.

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{((n \sum A^2 - (\sum A)^2)(n \sum B^2 - (\sum B)^2))}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

A = Variabel bilangan ganjil

B = Variabel bilangan genap

$\sum A$ = Hasil skor split ganjil

$\sum B$ = Hasil skor split genap

$\sum A^2$ = Hasil kuadran skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Hasil kuadran skor bagi hasil genap

$\sum AB$ = Hasil skor jawaban bagian ganjil serta genap.

- d. Untuk menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh item yang ada, gunakanlah rumus korelasi Spearman-Brown seperti berikut untuk menjalankan perhitungan:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) serta belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Sesudah didapat nilai kualitas tetap instrumen (r_b ditentukan), oleh karenanya nilai ketergantungan instrumen dibandingkan da (r_b ditentukan), n jumlah responden serta tingkat kebenarannya maka akan timbul pilihan yang menyertainya.

- a) Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, oleh karenanya instrumen ataupun penjelasannya diucapkan padat.
- b) Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, oleh karenanya instrumen ataupun pengumuman yang diumumkan meragukan.

Selain bermakna, alat penduga juga harus mempunyai kualitas yang baik ataupun mantap. Suatu instrumen estimasi dikatakan solid apabila instrumen estimasi itu dipergunakan secara berulang-ulang serta secara umum akan memberikan hasil yang sama tidak berbeda seluruhnya. Guna memahami seberapa kuat suatu instrumen estimasi, dipergunakan metodologi yang terukur, khususnya melalui koefisien kualitas yang tidak tergoyahkan. Jika koefisien ketergantungan lebih besar dari 0,7, penjelasan umum seharusnya cukup kuat.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana (RLS)

Regresi linier sederhana ialah strategi terukur yang berupaya menampilkan hubungan antara dua faktor tidak beraturan dimana satu variabel sewenang-wenang berdampak pada variabel tidak beraturan lainnya (Soleh, 2005). Yang dimaksud dengan linier dalam RLS ialah variabel yang terhubung (Y) mempunyai hubungan searah. Hubungan sebagai garis lurus ke batas regresinya (dalam hal itu a_1 serta a_2). Ketertarikan langsung terhadap RLS memperlihatkan jika model regresi yang dibentuk hanya mencakup satu faktor independen (X) serta satu variabel terikat (Y).

Dapat diambil gambaran Y yang akan dipergunakan untuk menangani variabel serius serta X untuk faktor independen. Hal penting berikut yang perlu diperhatikan dalam menilai model RLS ialah berkonsentrasi pada dugaan model regresi seperti berikut:

- a. Variabel bebas (X) memberi dampak langsung pada variabel ikatan (Y).
- b. Variabel terikat (Y) ataupun sejenisnya dianggap sebagai reaksi yang bernilai kuantitatif jika variabel itu mempunyai sirkulasi unik.
- c. Faktor bebas (X) mempunyai nilai kuantitatif serta tidak mempunyai distribusi.
- d. Nilai error ataupun kesalahan estimasi model relaps (ϵ) mempunyai penyajian yang unik. Keunggulan kedua faktor X serta Y diperkirakan dalam skala kuantitatif.

Model yang sudah dianalisa pada studi ini bisa dijelaskan melalui persamaan regresi linier berganda yang tercantum di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1$$

Keterangan:

Y : Gaya Berpakaian

b_1 : Koefisien regresi variabel X_1

a : Konstanta

X_1 : Media Sosial